

NARASI TRANSISI DEWASA SEBAGAI IDE CIPTA KARYA LUKIS MELALUI ALBUM “MANTRA-MANTRA” KARYA KUNTO AJI

Salsabila Azzahra Siregar¹, Armen Nazaruddin²
salsabilazs1603@gmail.com¹, armenpatung@gmail.com²
Institut Seni Indonesia Padang Panjang

ABSTRAK

Transisi menuju ke-dewasaan atau emerging adulthood merupakan fase yang penuh tantangan, terlebih saat dialami dalam situasi pandemi yang mengubah berbagai aspek kehidupan secara drastis. Inspirasi utama dalam karya lukis ini tidak hanya diambil dari pengalaman pribadi pengkarya, tetapi juga diambil dari album Mantra-Mantra karya Kunto Aji. Dari segala pengalaman dan eksplorasi tersebut melahirkan ide yang menarik untuk diangkat, yaitu menghubungkan Transisi Dewasa lewat album “Mantra Mantra” karya Kunto Aji. Pengkarya memilih lima lagu album tersebut sebagai judul untuk lukisan yang direalisasikan, yaitu dengan judul “Sulung”, “Rancang Rencana”, “Pilu Membiru”, “Rehat”, dan “Bungsu”. Dalam seni lukis terdapat banyak gaya lukisan, salah satunya adalah pop art, pop art sendiri adalah penerapan teknik dengan menggunakan warna primer (merah, kuning, dan biru). Warna yang digunakan merupakan warna-warna komplementer yang mencolok dan memberi daya tarik lebih.

Kata Kunci: Transisi Dewasa, Kunto Aji, Seni Lukis, Pop Art.

ABSTRACT

The transition to adulthood, or emerging adulthood, is a challenging phase, especially during a pandemic that has drastically changed various aspects of life. The primary inspiration for this painting draws not only from the artist's personal experience but also from Kunto Aji's album, Mantra-Mantra. These experiences and explorations gave rise to an interesting idea: connecting the transition to adulthood through Kunto Aji's album, "Mantra Mantra." The artist chose five songs from the album as titles for the paintings: "Sulung," "Rancang Rencana," "Pilu Membiru," "Rehat," and "Bungsu." In painting, there are many styles, one of which is pop art. Pop art itself is a technique that uses primary colors (red, yellow, and blue). The colors used are striking, complementary colors that add appeal.

Keywords: Adult Transition, Kunto Aji, Painting, Pop Art.

PENDAHULUAN

Transisi menuju kedewasaan awal atau “emerging adulthood” merupakan fase penting dalam perkembangan individu yang ditandai dengan perubahan psikologis, emosional, dan sosial yang signifikan. Arnett (2015) menyatakan bahwa masa ini berlangsung pada usia 18 hingga 25 tahun. Pengalaman transisi tersebut dialami langsung oleh pengkarya pada tahun 2020, ketika pandemi mulai merebak di Indonesia. Perubahan hidup yang drastis menimbulkan tekanan emosional dan mendorong proses refleksi diri. Musik menjadi media penting untuk menyalurkan dan merespons perasaan kolektif yang muncul akibat pandemi. Salah satu musisi Indonesia yang karya-karyanya memiliki kedekatan emosional dengan pengalaman pengkarya adalah Kunto Aji. Album keduanya, “Mantra-Mantra” (2018), dikenal luas karena mengangkat isu kesehatan mental dan pencarian jati diri secara mendalam.

Keterhubungan personal pengkarya terhadap karya Kunto Aji bermula sejak masa remaja dan semakin menguat saat pandemi. Ketika tekanan hidup di masa transisi dewasa semakin nyata mulai dari beban ekonomi, keterbatasan sosial, kehilangan anggota keluarga, hingga pendidikan yang terhambat, musik menjadi tempat pelarian sekaligus pemantik kreativitas. Lagu-lagu dalam “Mantra-Mantra” menjadi landasan bagi pengkarya

untuk menciptakan karya seni lukis sebagai bentuk pengolahan pengalaman dan ekspresi diri. Melalui lima lagu pilihan “Sulung,” “Rancang Rencana,” “Pilu Membiru,” “Rehat,” dan “Bungsu”. Pengkarya menyusun narasi visual yang merefleksikan perjalanan transisi kedewasaan. Karya seni lukis di garap pada media diatas kanvas bergaya lukisan pop art dengan cat akrilik yang melalui teknik lukis plakat dan aquarel. Dalam perwujudan karya yang dibuat berdasarkan rangsangan emosi lewat pemahaman lirik dan instrumen lima lagu tersebut yang sudah di dengarkan sejak lama dan dihubungkan ke pengalaman pengkarya.

A. Tinjauan Karya

Tinjauan karya merupakan tahap sebagai acuan untuk pembanding orisinalitas agar terhindar dari persamaan karya.

1. Karya Pembanding 1



Gambar 1

“Sol Solecito”

Karya: Mila Useche

100 x 80 cm

Acrylic on Canvas

2024

(Sumber: <https://www.milauseche.com/>)

Lukisan berjudul “Sol Solecito” ini terlihat visual objek berupa dua boneka berbentuk kelinci yang saling bertumpuk silang diatas rumput. Pengkarya mengambil persamaan unsur lewat referensi warna pada lukisan ini yang berwarna kontras, cerah dan terang, tetapi dengan perbedaan yang terletak pada penekanan gradasi warna lukisan pada gelap terang yang lebih intens serta sapuan kuas yang lebih bergaris pada objek figurinya.

2. Karya Pembanding 2



Gambar 2

“Count on me”

Karya: Clasutta

60 x 90 cm

Oil on Canvas

2024

(Sumber: @clasutta)

Pada visual “Count on me” ini sang seniman menghadirkan sesosok figur burung-burung yang berterbangan dan ada pula yang tertidur. Figur burung-burung tersebut tampak sudah di distorsi menjadi simplifikasi yang menghasilkan kesan kartun. Karya tersebut menginspirasi pengkarya untuk mengambil konsep tentang mengemban tanggung jawab yang dibebankan pada figur, kemudian diwujudkan dalam bentuk penggambaran manusia dengan bentuk transformasi.

3. Karya Pemandangan 3



Gambar 3

“The Elder Sister”

Karya: William Adolphe Bouguereau.

130.2 cm × 97.2 cm

Oil on Canvas

1869

(Sumber: https://en.wikipedia.org/wiki/The_Elder_Sister)

Pada visual yang di hadirkan di lukisan ini membawakan gaya lukisan dengan perspektif dari kedua saudara kandung yang saling mengasihi satu sama lain, tetapi lebih dominan dari seorang kakak yang sangat antusias dalam menjaga adiknya dalam dekapannya yang penuh perhatian dan ketenangan.

Karya yang diwujudkan menghadirkan sosok figur kakak perempuan tertua dengan visual figur manusia yang di lukiskan dengan gaya pop art dengan figur yang di distorsi dan transformasi. Suasana lukisan yang dirasakan terhadap pengalaman tersebut dipadukan dengan warna yang sendu dan ada juga cerah.

4. Karya Pemandangan 4



Gambar 4

“Puberty”

Karya: Edvard Munch

151,5 × 110 cm

Oil on canvas

1894

(Sumber: [https://en.wikipedia.org/wiki/Puberty_\(Munch\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Puberty_(Munch)))

Originalitas pada karya ini terlihat visual pada lukisan ini menghadirkan figur seorang gadis belia sedang telanjang sambil duduk dengan tangan bersilang seolah menutupi bagian kemaluannya. Warna yang dibawakan serasa sendu dengan suasana muram kecoklatan. Karya dengan konsep dari judulnya, yaitu “*puberty*” atau pubertas yang dimana ini mirip konsep kasar pengkarya yang membawa tentang beranjak dewasa, tetapi karya yang digarap tentu berbeda, dengan *artstyle* yang jauh lebih kartunis dan distorsi, warna yang dibawa juga bernuansa warna cerah dan sedikit sendu.

5. Karya Pemandang 5



Gambar 5

“Dance (I)”

Karya: Henri Matisse

260 cm × 391 cm

Oil on Canvas

1910

(Sumber: <https://blog.artsper.com/en/a-closer-look/art-analysis-dance-by-henri-matisse/>)

Originalitas pada karya ini terlihat pada visual karya yang menampilkan lima figur lelaki dan perempuan yang sedang menari sambil telanjang tampak menari dengan eksentrik dan meliuk bebas yang diiringi dengan musik dan berputar diatas lapangan hijau dan biru langit yang pekat. Pada karya yang diwujudkan, mengikuti konsep seperti karya yang menggunakan figur karakter dengan menggunakan gerakan dinamis, yaitu lagu lagu dari album musik “Mantra Mantra”.

6. Karya Pemandang 6



Gambar 6

“The Sacred Pain”

Karya: Salsabila Azzahra Siregar

90 × 100 cm

Acrylic on canvas

2025

(Foto: Salsabila Azzahra Siregar, 2025)

Pada karya perbandingan berikutnya berasal dari karya lukis saya sendiri, yang berjudul “The Sacred Pain” yang berarti rasa sakit yang sakral. Karya ini mengambil konsep tentang perjuangan ibu terhadap anaknya yang dimulai dari rasa sakit saat proses kelahiran yang membuat tubuh ibunya menjadi terbelah, yang dimana seperti inilah rasa

sakit pada tubuh sang ibu.

Originalitas karya ini secara konsep membawa hubungan ibu dan anak. Pada karya yang saya bawakan nanti menggunakan figur manusia yang di distorsi seperti karya ini, sedangkan pada konsepnya saya mengambil tentang hubungan ibu dan anak yang saling bersandar satu sama lain.

LANDASAN TEORI

1. Transisi Dewasa

Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan yang baru dan harapan-harapan sosial baru. Masa dewasa awal adalah masa pencarian, penemuan, pemantapan dan masa reproduktif, yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas dan penyesuaian diri pada pola hidup yang baru.

2. Mantra-Mantra

Album studio kedua Kunto Aji yang berjudul “Mantra-Mantra” merupakan album yang mengusung tentang kehidupan dan kesehatan mental dari Kunto Aji sendiri. Dirilis pada 14 September 2018. Album Mantra-Mantra terdiri dari 9 lagu yaitu : Sulung, Rancang Rencana, Pilu Membiru, Topik Semalam, Rehat, Jakarta- Jakarta, Konon Katanya, Saudade dan Bungsu.

3. Seni Lukis

Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk dan tekstur. Dalam penciptaan karya seni khususnya karya lukis tidak lepas dari struktur seni rupa. Struktur adalah suatu cara untuk menyusun suatu bagian-bagian mendapatkan suatu bentuk. (Tjokropramono, 2017).

4. Pop-Art

Pop art atau seni pop merupakan sebuah pemberontakan terhadap keamanan artistik, sebuah reaksi melawan standar seni konvensional dan akademik. *Pop art* memperlihatkan perubahan besar dalam tradisi seni murni dengan menghadirkan produk produk budaya massa, budaya populer, sebagai ungkapan seni. Karakteristik *pop art* adalah warna yang digunakan merupakan warna-warna komplementer yang mencolok, menekan kesan modern.

5. Distorsi

Distorsi yang dimaksud dalam penciptaan seni lukis ini adalah penggambaran bentuk-bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dari figur-figur berupa manusia, binatang dan lain-lain. Kemudian dengan melakukan berbagai pengolahan dan perubahan bentuk, lalu ditata sedemikian rupa agar dapat mewakili simbol tertentu sehingga dapat memenuhi ide-ide yang diinginkan. (Yudha, 2015).

6. Transformasi

Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan. Transformasi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter, dengan cara memindahkan (trans=pindah) wujud atau figur dari objek lain ke objek yang di gambar. Segala penggabungan manusia dengan makhluk dan benda sesuai interpretasi dan tujuan dari si pengkaryas.

7. Unsur Rupa

a. Titik

Unsur karya seni rupa yang paling mendasar adalah titik. Titik adalah unsur seni rupa yang kecil. Dari beberapa titik yang dihubungkan melahirkan unsur-unsur seni rupa yang baru, antara lain seperti garis, bentuk bahkan ruang (Djelantik, 1999: 19). Titik yang

dihadirkan berupa ekspresi spontan pengkarya yang dibentuk oleh sapuan kuas.

b. Garis

Garis merupakan perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar dan sama besar. Ia memiliki dimensi yang beragam. Garis dapat pula melahirkan karakter khusus dan perwatakan dari seseorang. Dengan penggunaan garis secara matang dan benar dapat pula membentuk kesan tekstur (barik), nada dan nuansa ruang serta volume.

c. Bidang

Bidang (*Shape*) adalah suatu bentuk yang sekelilingnya dibatasi oleh garis. Secara umum, garis dikenal dengan dua jenis, yaitu bidang geometris dan organis. Bidang yang dibawakan pada karya sangat beragam, sebagai representasi emosi yang meluap luap, berbagai bidang seperti spiral, bintang, bulat dan lain lain.

d. Warna

Warna adalah gelombang cahaya dengan frekuensi yang dapat memengaruhi penglihatan. Warna memiliki tiga dimensi dasar, yaitu: *Hue*, Nilai (*Value*), dan Intesitas (*Intensity*).

Warna yang dibawakan memiliki kontras tinggi dan terang, warna terang tersebut dipadukan warna gelap sebagai *background*. Memadukan warna terang dan gelap diharapkan menjadi harmoni dan seimbang ketika dilihat.

e. Bentuk

Dalam seni rupa dua dimensional misalnya, bentuk adalah yang merespons dalam bidang gambar. (Mikke 2002: 21)

Bentuk yang dihadirkan pada karya berupa bentuk figur manusia dan *background* yang sudah di-distorsikan menjadi lebih simple dari bentuk dunia nyatanya.

f. Ruang

Ruang merupakan unsur pokok dalam seni tiga dimensional, tetapi di dalam seni lukis ruang dimanfaatkan secara ilusif karena teknik penggarisan yang perspektif atau adanya tone (nada) dalam pewarnaan yang bertingkat dan berbeda-beda. Ruang pada karya cipta memiliki dimensi yang nyata, tetapi beberapa karya dibangun dengan perpaduan antara warna yang *flat*, gradasi serta *background* dunia nyata.

g. Gelap Terang

Gelap terang merupakan unsur seni rupa yang bergantung pada intensitas cahaya. Unsur seni rupa 2 dimensi satu ini adalah untuk memperdalam makna sebuah karya seni secara visual, serta membuat objek karya seni rupa terkesan lebih nyata. Gelap terang pada karya yang diciptakan focus pada figur. Bayangan figur-nya sesuai arah sumber cahaya, membuat karyanya memiliki kontras bayangan agar masih ada unsur realistik agar figur yang ditampilkan lebih hidup ketika diwujudkan.

1. Prinsip Rupa

a. Kesatuan

Untuk mendapatkan suatu kesan kesatuan (*unity*) memerlukan prinsip keseimbangan, irama, proporsi, penekanan dan keselarasan. Dalam penerapannya pada bidang karya seni rupa prinsip, kesatuan menekankan pada pengaturan obyek atau komponen obyek secara berdekatan atau penggerombolan unsur atau bagian-bagian.

b. Irama

Irama adalah urutan atau perulangan yang teratur dari sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya lainnya. (ritme yang memperlihatkan gerak berkelanjutan). (Mikke Susanto 2002:98)

c. Keseimbangan

Keseimbangan juga dapat diperoleh antara penggerombolan dengan obyek-obyek yang berukuran kecil dengan penempatan sebuah bidang yang berukuran besar atau

mengelompokkan beberapa obyek yang berwarna ringan (terang) dengan sebuah obyek berwarna berat (gelap).

d. Penekanan

Penekan atau pusat perhatian atau juga disebut obyek suatu karya/garapan adalah karya yang dibuat berdasarkan prioritas utama. Karya yang diciptakan paling awal tersebut lebih menonjol dari berbagai segi obyek pendukungnya seperti ukuran, teknik, dan pewarnaannya.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan adalah cara menciptakan sesuatu yang baru untuk mendapatkan hasil karya dengan tujuan dan kegunaan tertentu.. Dalam konteks metodologis, terdapat tiga tahap penciptaan seni, yaitu eksplorasi atau persiapan, perancangan dan perwujudan (Anggraeni & Bina, 2021)

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dimulai dari eksplorasi untuk mencari dan meliputi pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi dan informasi, untuk menemukan tema atau berbagai persoalan. Pemilahan ide dari landasan teori, seperti buku, jurnal, *artbook*, komik dan referensi lukisan lewat pameran atau sosial media.

2. Perancangan

Perencanaan sebuah karya dibuat dengan strategi visual yang akan diwujudkan serta pemilihan sketsa alternatif.

a. Strategi Visual

Strategi visual digunakan sebagai media ungkap yang di wujudkan dalam bentuk visual. Karya seni yang diwujudkan menghadirkan unsur dan prinsip rupa yang akan diterapkan selama pengerjaan. Tema yang muncul dari kegelisahan individu yang mulai menginjak dewasa mulai dihadapkan kejadian-kejadian diluar kendali dan musik dari album “Mantra-Mantra” yang memenemani selama kejadian kejadian tersebut membantu lebih runtun dalam pengerjaan karya yang diwujudkan. Karya yang di hadirkan nantinya adalah figur diri sendiri dan keluarga dengan bentuk visual yang di distorsi.

b. Sketsa/Gambar Ide

Berdasarkan strategi visual dan gambar acuan yang dijabarkan sebelumnya, kemudian dilakukan perancangan gambaran ide dengan membuat gambaran ide alternaif.

1. Perwujudan

Perwujudan adalah tahap dalam menampilkan dan mengerahkan visualis karya seni yang telah melewati tahap tahap yang sudah direncanakan sebelumnya seperti gagasan, ide, konsep, visual akan dilanjutkan penggarapan dimulai dari alat dan bahan yang digunakan untuk mewujudkan konsep ide yang sudah dirancang. Dalam proses berkarya dalam tahap pengerjaan, alat dan material tentu mempengaruhi kualitas dan artistik dalam pengerjaan karya.

2. Penyajian

Penyajian adalah tahap akhir dalam pengerjaan tugas akhir ini, yang dimulai dari pencarian ide, pengamatan, rangsang cipta, sampai progress penggarapan karya. Penyajian yang dilakukan sebagai penyempurnaan adalah melakukan pameran sesuai judul dan tema dari karya seni yang dibawakan oleh pengkarya.

Konsep Dan Pembahasan

a. Konsep Penciptaan

Konsep merupakan pokok pertama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya hanya ada dalam pikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat. Konsep sangat berarti dalam berkarya seni. Ia dapat lahir sebelum, bersamaan, maupun setelah

pengerjaan sebuah kerja seni. (Mikke Susanto, 2002: 65).

Konsep yang dijelaskan dari karya ini berdasarkan dari pengalaman dan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, yaitu transisi dewasa yang dialami oleh pengkarya yang dihubungkan dengan musik-musik dari album Kunto Aji yaitu "Mantra-Mantra". Tema dari transisi dewasa ini merupakan penggambaran dari awal realitas perjalanan hidup dari remaja menuju dewasa dini. Perubahan yang terasa sangat cepat dan terburu-buru ini mengakibatkan pengolahan emosi dan pemikiran tidak teregulasi dengan cukup baik. Regulasi emosi dimasa dewasa dini ini juga di pengaruhi kelekatan orang dewasa dan lingkungan sekitar, dikutip dari Afni (2016) mengemukakan bahwa saat usia dewasa hubungan interpersonal yang dilakukan dengan figur lekat disebut dengan istilah kelekatan orang dewasa.

Menurut Collins (1996) menambahkan bahwa kelekatan pada dewasa awal dipengaruhi oleh pengalaman interpersonal yang berdampak pada pola perasaan, perilaku, dan pikiran individu terhadap suatu hubungan yang dijalani. Kembali dalam pengalaman pengkarya sendiri, transisi menjadi dewasa dini ini tentu tidak lepas dari orang-orang yang menjadi role model dari pengkarya. Sedangkan konsep yang berhubungan dengan album "Mantra-Mantra" ini karena pengkarya bertemu karya-karya dari Kunto Aji sedari awal merupakan musisi Indonesia yang sangat relate dengan musiknya dan seiring waktu musik pada album tersebut makin dipahami dan mengangkat musik ini bersama konsep yang dibawakan.

b. Proses Penciptaan

1. Bahan dan Alat

Bahan dan alat, keduanya merupakan komponen utama yang menunjang kelancaran dan keberhasilan penciptaan sebuah karya. Adapun alat dan bahan yang dipakai dalam pembuatan karya adalah sebagai berikut:

a. Bahan

Alat yang digunakan dalam penciptaan karya adalah:

- 1) Kanvas
- 2) Spangram
- 3) Cat Dasar/ Gesso
- 4) Cat akrilik

b. Bahan

Bahan yang digunakan dalam penciptaan karya adalah:

- 1) Kuas
- 2) Pisau Palet
- 3) Palet
- 4) Kain Lap
- 5) Pensil
- 6) Klip Tembak
- 7) Rautan
- 8) *Scraper*
- 9) Ember

2. Teknik

a) Aquarel

Aquarel sendiri adalah teknik melukis yang menggunakan cat air (transparan) sehingga lapisan cat yang ada dibawahnya atau warna permukaanya baik kertas atau kanvas masih tampak. Semakin banyak air yang digunakan akan mengencerkan cat, maka catnya semakin transparan.

b) Teknik

Teknik plakat merupakan salah satu teknik dalam seni lukis yang menggunakan cat dengan lapisan tebal. Dalam penciptaan karya lukis ini, teknik plakat digunakan untuk menciptakan tekstur dan dimensi pada lukisan.

3. Proses Berkarya

- a. Pemasangan kanvas
- b. Mendasar kanvas
- c. Pindahkan sketsa ke kanvas
- d. Penggarapan karya
- e. *Finishing* karya

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karya 1



Judul: "Sulung"

Ukuran: 170 x 140 cm

Media: Acrylic on Canvas

Tahun: 2025

(Foto: Salsabila Azzahra Siregar, 2025)

a. Deskripsi Karya

Karya yang berjudul 'Sulung' ini merupakan karya pertama dari kelima judul yang lukisan yang dikerjakan. Lukisan ini berukuran 170 x 140 cm yang menggunakan cat akrilik diatas kanvas dan dibuat pada tahun 2025. Pada karya ini terdapat figur utama yang sedang meletakkan dagu diatas kepala yang memasang ekspresi kelelahan dengan kantung mata tebal sedang menatap kebawah., dengan fisik kepala yang meleleh berbentuk seperti lilin yang dinyalakan.

Kemudian terdapat bintang-bintang dengan berbagai ukuran dan beragam berjumlah sekitar 5 buah sedang menghiasi sekeliling area kepala. Untuk bagian background pada lukisan terlihat adanya warna dingin dan warna panas yang berdampingan. Pada warna panas terlihat polos oranye kemerahan dan ada gradasi ke kuning karena sumber cahaya dari api lilin dari si figur, kemudian pada warna dingin background cenderung berwarna biru navy yang bergradasi dari terang ke gelap.

b. Analisis Karya

Karya yang berjudul "Sulung" ini berfokus pada perspektif pengkarya terhadap peran si Sulung dalam sebuah keluarga yang tidak lain dan tidak bukan adalah kakak dari si pengkarya. Sulung yang notabenehnya merupakan anak pertama, harapan dan anak emas

yang paling ditunggu tunggu oleh orang tua, ia mulai beranjak dewasa dan sampai punya seorang adik dan diberi gelar “Sulung”.

Apalagi jika gelar tersebut dipegang oleh seorang anak perempuan, beban yang ditanggung pun dirasa makin berat. Ketika saatnya tiba, seiring waktu orang tua akan semakin renta, mulai menanggung beban finansial dan akademik, harus jadi panutan yang baik untuk adik-adiknya, sedangkan untuk ia sendiri apa yang dilakukan masih terasa bimbang apa yang harus dia perjuangkan antara untuk keluarga atau mimpi-mimpi yang masih belum digapai. Pada karya ini saya menggambarkan figur si Sulung yang bertransformasi dengan visual sebuah lilin yang menyala.. Lilin yang awalnya dinyalakan dengan api akan menjadi sumber cahaya di kegelapan yang lama kelamaan terbakar dan meleleh habis, agar kita yang menyalakan lilin tersebut bisa merasakan kehangatan dan cahaya si lilin.. Pada visual sebuah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan adik dengan ekspresi yang berbeda beda mewakili keragaman respon terhadap si Sulung.

2. Karya 2



Judul: “Rancang Rencana”

Ukuran: 170 x 130 cm

Media: Acrylic on Canvas

Tahun: 2025

(Foto: Salsabila Azzahra Siregar, 2025)

a. Deskripsi karya

Pada karya lukisan yang berjudul “Rancang Rencana” ini berukuran 170 x 130 cm dengan pengerjaan menggunakan cat akrilik diatas kanvas dan karya ini dibuat pada tahun 2025. Visual pada lukisan ini terlihat mendominasi warna panas seperti oranye dan merah kekuningan. Terdapat adanya figur yang sedang membawa mobil mini dengan penuh baret dibawahnya dan memiliki roda yang berukuran berbeda yaitu besar di belakang dan kecil di depan. Pada figur utama ini terlihat ia sedang menangis dengan pupil matanya berbentuk spiral dengan ciri fisik warna rambutnya berwarna hitam ke kuningan yang mengenakan kaus hitam kecoklatan, putih dan celana hitam. Sang figur menaiki mobil kecil berwarna biru yang lebih kecil dari dirinya sambil mententeng tas ransel raksasa berwarna coklat yang menjulang kebelakang. Pada *background* yang bernuansa warna panas karena langit senja kemerahan dan terdapat visual awan sore raksasa.

b. Analisis Karya

Pada visual karya ini banyak terinspirasi dari lirik tersebut, yang menunjukkan si figur anak perempuan yang digarap dengan warna kontras coklat dan krim ke-oranye

dengan menggunakan teknik plakat. Anak perempuan tersebut sedang menyetir mobil sambil menangis sembari membawa tas raksasa yang ia miliki. Tangisan dengan pupil spiral tersebut mengangkat tentang rasa frustrasi serta kebingungan. Mobil mini warna biru tersebut menggambarkan keadaan mental saat awal menghadapi kehidupan nyata, lewat penggunaan warna biru cerah menurut Frank H. Mahnke (1996) yang menyatakan bahwa biru cerah cenderung melambangkan rasa sedih, kesendirian, refleksi, serta kesunyian. pengkarya juga menghadirkan mobil tersebut ada banyaknya baret sebagai visual pendukung tentang perjalanan yang dilalui dan roda yang berukuran berbeda yang merujuk pada ketidaksempurnaan. Sedangkan tas raksasa yang dibawa mengangkat tentang perihal yang diinginkan, ambisi, impian dan pikiran. Langit sore kemerahan sendiri biasanya diasosiasikan sebagai berakhir satu hari atau penutup hari. Sedangkan untuk visual rerumputan tinggi dan tanah berlumpur serta berbatuan yang digarap secara aquarel tersebut digambarkan sebagai tempat yang asing dan antah berantah.

3. Karya 3



Judul: "Pilu Membiru"

Ukuran: 150 x 150 cm

Media: Acrylic on Canvas

Tahun: 2025

(Foto: Salsabila Azzahra Siregar, 2025)

a. Deskripsi Karya

Karya yang berjudul "Pilu Membiru" yang berukuran 150 x 150 cm ini dilukis dengan cat akrilik diatas kanvas, lukisan ini dibuat pada tahun 2025. Lukisan ini merupakan lukisan ketiga dari lima judul yang dikerjakan.pada karya ini, tampak ada figur sebgaai spot utama dalam lukisan ini, gambaran figur tersebut memiliki ekspresi yang sedang sedih sampai berderai air mata sedang bergestur seperti orang yang berdoa sambil menatap kebawah dan memerhatik sosok kecil yang sedang terduduk diatas derai air mata yang membentuk seperti kursi. Sang figur memiliki ciri fisik dengan wajah berwarna krem kekuningan akibat cahaya yang dipancarkan si sosok kecil, si figur utama memiliki rambut keriting yang memiliki perpaduan warna dari warna panas dan dingin, ia memakai warna baju berwarna biru kehitaman yang bergradasi hijau ke kuningan dari pancaran sumber cahaya. Terdapat juga makhluk kecil yang memiliki bentuk sederhana biru tua yang memilikin kepala berbentuk seperti percikan api yang berwarna merah dan kuning terlihat memancarkan cahaya, mereka menggenggam tangan satu sama lain sambil melingkari si figur utama. Pada background lukisan ini tampak hitam polos dan bergradasi coklat kekuningan mengikuti arah sumber cahaya.

b. Analisis Karya

Karya "Pilu Membiru" ini merupakan tribute kepada salah satu anggota keluarga

yang berpulang dari pihak ibu si pengkarya. Pilu membiru merupakan gabungan dari dua kata yaitu “Pilu” dan “Membiru”, dalam KBBI arti dari “Pilu” yaitu menggambarkan perasaan sedih yang mendalam atau terharu yang bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti kesedihan, penderitaan, atau peristiwa yang mengharukan. Pada visual figur sang adik yang kecil tampak mengeluarkan cahaya hangat warna kuning yang mengartikan bahwasannya sang adik sudah berpulang atau wafat, ia sedang duduk berayun di tetesan air mata dari figur sang kakak yang membentuk menjadi semacam ayunan seakan-akan seperti kristal, sang kakak tampak berpose seperti menadah tangan sebagai simbol sedang berdo’a, diantara mereka berdua ada makhluk kecil berkepala percikan cahaya sedang mengelilingi mereka. Para makhluk kecil tersebut mewakili jumlah keseluruhan saudara dari sang kakak adik mereka berdua yang berjumlah delapan orang. Karya ini saya persembahkan untuk memberi tahu saat beranjak dewasa kita tidak akan luput dalam mengalami kedukaan yang dialami, duka tersebut membentuk diri kita menjadi pribadi lebih kuat. Kunto Aji mengemukakan atas judul lagu ini bahwasannya untuk mencapai sebuah keikhlasan, ternyata salah satu proses terapinya adalah dengan mengunjungi kedukaan tersebut, bukan lari darinya.

4. Karya 4



Judul: “Rehat”

Ukuran: 170 x 130 cm

Media: Acrylic on Canvas

Tahun: 2025

(Foto: Salsabila Azzahra Siregar, 2025)

a. Deskripsi Karya

Karya yang berjudul “Rehat” ini berukuran 170 x 130 cm yang dilukis memakai cat akrilik dengan media diatas kanvas dan karya ini dikerjakan pada tahun 2025. Pada karya ini memperlihatkan suasana dengan warna dingin dominasi warna ungu, pink dan biru, terlihat pada figur raksasa yang berlatar di angkasa luar sedang menompang para sosok kecil yang berjumlah tiga orang. Si figur utama tampak dominan warna merah jambu keunguan dengan ciri fisik mata yang bulat besar warna kuning dan oranye, rambut keriting bergradasi biru, hijau dan merah jambu, serta memiliki pipi kemerahan sambil berekspresi tenang. Kemudian para sosok kecil yang ada diatas figur utama sedang berbaring dengan posisi yang berbeda-beda, seperti ada yang sedang telentang sambil menekuk satu kaki, figur dari judul “Sulung” yang meringkuk dan judul “Rancang Rencana” sedang menghadap ke arah audiens dengan berpakaian hitam dan putih. Serta ada figur kucing oranye kecil sedang melayang layang dari si figur raksasa. Untuk background pada lukisan ini bisa dilihat memiliki latar di angkasa luar yang memiliki dominasi warna hitam dan biru dengan taburan bintang-bintang berhamburan yang dilukis bergaya plakat menggunakan warna kuning cerah dan komet tiga yang berbaur di angkasa luar.

b. Analisis Karya

Pada karya yang berjudul "Rehat" ini dalam KBBI diartikan sebagai istirahat. Kata istirahat sendiri berarti kondisi dimana suatu keadaan otak dan tubuh merasa tenang, relaks, tanpa tekanan emosional, dan bebas dari perasaan gelisah. Karya ini sendiri bercerita tentang si pengkarya yang ingin merasakan tempat bersender di kala lelah dan mencari tempat nyaman untuk berhenti sejenak dari hiruk pikuk lelahnya dunia. Dalam visual karya dapat dilihat adanya figur raksasa yang hampir memenuhi isi lukisan. Figur raksasa tersebut divisualisasikan seperti planet lengkap dengan angkasa luar. Alasan visual tersebut di realisasi dalam angkasa luar karena terinspirasi dari salah satu bait lirik lagu "Rehat" dari Kunto Aji yaitu "*Biarkanlah Semesta Bekerja, Untukmu*" dari lirik tersebut saya menafsirkan alam semesta yang mencakup angkasa luar, yang dimana tentu angkasa luar memiliki pergerakan stabil dan teratur dari kuasa Tuhan. Serta angkasa luar merupakan sesuatu yang tidak dijangkau manusia, saya menjadikan visual tersebut sebagai pelarian dan tempat istirahat seperti di angkasa luar yang hening tapi tetap berjalan seperti biasa, ditambah para figur yang merupakan keluarga sebagai tempat bersandar, termasuk kucing yang melayang yang merupakan peliharaan yang sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Rehat yang diinginkan saat masa masa dewasa ini hanya ingin sekedar berehat bersama keluarga yang sudah lama tidak bertemu, dan melepas rindu merupakan rehat terbaik.

5. Karya 5



Judul: "Bungsu"

Ukuran: 180 x 150 cm

Media: Acrylic on Canvas

Tahun: 2025

(Foto: Salsabila Azzahra Siregar, 2025)

a. Deskripsi Karya

Pada lukisan yang berjudul "Bungsu" ini memiliki ukuran 180 x 150 cm dengan menggunakan cat akrilik diatas media kanvas yang dibuat pada tahun 2025. Pada lukisan ini terlihat pada figur utama yang menjadi eye catcher karena di posisi tengah dan memiliki warna yang kontras. Pada karya ini sang figur utama sedang berpose nyentrik dengan meregangkan tangan kanan dan tangan kirinya membentuk tanda tangan "rock" dengan mengenakan baju berwarna putih dengan cardigan hitam dan celana jeans biru. Kemudian kepalanya membentuk seperti percikan ledakan yang terdiri dari warna kuning dan merah, dan diantara ledakan tersebut ada mata berwarna hijau disertai bentuk spiral yang sedang mengeluarkan air mata. Pada bekgroundnya ada objek batang pohon di belakang si figur, dedaunan lebat di pojok atas, disebelah kiri terdapat pagar dengan beton dan banyaknya rerumputan di sekitar kaki si figur.

b. Analisis Karya

Karya ini merupakan sebuah gundahan terdalam dari si pengkarya, karya yang berjudul bungsu ini mengambil inspirasi dari lagu Bungsu karya Kunto Aji, lagu ini memiliki lirik yang sama seperti lagu Sulung, tetapi dengan instrument musik, cara menyanyi dan tujuan kepada siapa lagu ini dari Kunto Aji. Bungsu dalam KBBI artinya adalah anak termuda atau anak terakhir dari suatu keluarga. Selain itu, istilah ini juga bisa merujuk pada anak yang paling kecil dalam keluarga. Jadi, "Bungsu" adalah sinonim dari "anak terakhir" atau "anak bontot". Anak Bungsu dalam mata masyarakat diasosiasikan tidak jauh dari anak manja, karena biasanya dianggap memiliki orang tua dan abang atau kakak yang di jaga penuh perhatian, yang menyebabkan anak bungsu dianggap anak yang harus selalu di perhatikan dan tidak perlu bekerja keras seperti kakak kakaknya. Pada karya ini si pengkarya yang merupakan anak bungsu dari dua bersaudara mencoba untuk mengekspresikan tentang statement streatip terhadap anak bungsu, yang dimana sering dianggap anak manja. Tetapi disini pengkarya bukan menjadikan ini sebagai tolak ukur adu nasib, hanya saja menjaarkan setiap orang tidak peduli urutan keluarga entah paling tua atau muda, semuanya memiliki porsi masalah mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Perwujudan karya yang melatar belakangi penciptaan karya seni lukis dengan judul “TRANSISI DEWASA LEWAT ALBUM “MANTRA-MANTRA” KARYA KUNTO AJI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS” yang telah berhasil divisualisasikan dengan karya yang berjumlah 5 (lima) karya lukis. Karya-karya tersebut direalisasikan berdasarkan pengalaman dan perjalanan pengkarya saat beranjak dewasa lewat transisi dari remaja ke dewasa muda. Tidak hanya dari pengalaman, si pengkarya juga mendapatkan realisasi dari karya karya ini dari musik-musik Kunto Aji yang menemani pengkarya di masa remaja sampai dewasa dini, yang dimana ini membantu pengkarya dalam merangkai judul dari setiap karyanya, yaitu “Sulung”, “Rancang Rencana”, “Pilu Membiru”, “Rehat” dan “Bungsu”.

Saran

Karya yang tercipta dihasilkan dari pengalaman, perenungan dan penghayatan pengkarya terhadap pengalaman dan musik Kunto Aji yang menemani pengkarya dari masa ke masa. Rasa dan pengalaman yang kompleks yang telah bertumbuh selama bertahun tahun ini menjadi pelajaran dalam proses pembentukan pribadi dari si individu atau pengkarya. Tetapi lewat pengalaman dan rangsangan pengkarya tentu tidak cukup, butuh observasi, wawancara, membaca dan diskusi untuk mencapai konsep karya yang diinginkan. Judul dari pengkarya yaitu Transisi Dewasa disampaikan tidak hanya sekitar diri pengkarya saja, tetapi disini pengkarya juga ingin para audiens juga merasakan hal yang relate juga dan ditambah lagi lewat lagu lagu dari album “Mantra-Mantra” diharapkan mungkin bisa menjadi bayangan secara visual yang terinspirasi dari lagu yang merupakan audio.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sugiharto, 2013. UNTUK APA SENI? Bandung: MATAHARI
Dr. Nooryan Bahari, M.Sn.2017. Kritik Seni. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
Dharsono Sony Kartika, 2017. Seni Rupa Modern. Bandung: REKAYASA SAINS.
Mikke Susanto, 2002. Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa. Yogyakarta: PENERBIT KANISIUS

Sumber lain:

Anggraeni, D., & Bina, T. (2021). Eksplorasi Teknik Crochet Pada Penyekat Ruang Menggunakan Material Vetterban. Arty: Jurnal Seni Rupa, 10(1), 53–62.

- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/83936/NDYyNTg3/Eksplorasi-Teknik-Crochet-pada-Penyekat-Ruang-Menggunakan-Material-Vetterban-abstrak.pdf>
- Nurcholis, M., & Djalil, N. A. (2022). Analisis Semiotika Lagu Rancang Rencana Pada Album Mantra-Mantra Karya Kunto Aji. *Komunikasi*, 15(1), 57–64.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Sherina Lie (2022). Perancangan Visualisasi Album Musik “Manusia” oleh Tulus dengan Ilustrasi . Diakses pada 13 Desember 2024 <https://ojs.uph.edu/index.php/KOMA-DKV/article/viewFile/6841/pdf>
- Rian Sidik (14 September 2018). Ini 5 Fakta yang Terungkap dari Album Mantra- Mantra dari Kunto Aji. Diakses pada 14 Desember 2024 <https://hai.g+rid.id/read/07937488/ini-5-fakta-yang-terungkap-dari-album-mantra-mantra-dari-kunto-aji?page=all>
- ISI Denpasar (27 April 2010). Prinsip Seni Rupa Diakses pada 14 Desember 2024 <https://isi-dps.ac.id/prinsip-seni-rupa/> Dominic Witek (10 April 2019).
- Art Analysis: Dance by Henri Matisse Diakses pada 23 Februari 2025 <https://blog.arttsper.com/en/a-closer-look/art-analysis-dance-by-henri-matisse/>